

Tak Punya RT RW, Sulit Data Penghuni Apartemen



ANTUSIAS: Dari kiri, Sigurdur Ingvar, Anneke Schon dan Christin Enja didampingi Elizabeth Christina saat membuat kue cikak di Pusdakota Ubaya Rungkut Lor, Senin (22/10).

KENALKAN BUDAYA KE MAHASISWA ASING

DIAJAK MEMBUAT KUE CIKAK

SURABAYA - Makanan tradisional merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan. Selain itu, budaya asli Indonesia juga wajib diperkenalkan kepada warga asing. Hal tersebut yang melatarbelakangi tiga mahasiswa asing belajar membuat kue Cikak. Seperti yang terlihat di Pendopo Pusat Pemberdayaan Komunitas Perkotaan (Pusdakota) Ubaya Rungkut Lor, ketiga mahasiswa asing tersebut tampak semangat dan antusias diajari membuat kue yang juga dikenal dengan nama

kue tok tersebut. Mereka adalah Sigurdur Ingvar Thorarinsson asal Islandia, Anneke Schon asal Jerman, dan Christin Enja Lisette Saerमार Andersen asal Swedia. "Ini merupakan pertama kalinya saya membuat kue cikak, ini pengalaman yang cukup menarik," ujar Anneke, Senin (22/10). Tidak sendirian, ketiga mahasiswa asal University of Southern Denmark itu didampingi oleh mahasiswa Universitas Surabaya (Ubaya), Elizabeth Christina Muljono dan Choirul

Mahpuduah asal Kampung Kue Rungkut Lor. Choirul menuturkan, kue asal Indramayu tersebut dibuat dengan nuansa kekininian dan dibuat lebih warna warni. "Bentuknya dibuat lebih beragam, seperti buah-buahan, hewan, dan lain-lain," ujar Choirul. Selain menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi ketiga mahasiswa asing tersebut, kegiatan membuat kue tradisional juga sekaligus untuk mengenalkan keragaman kuliner Nusantara. **(tra/nur)**

DPRD Surabaya akan Panggil Pengelola

SURABAYA - Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya selama ini mengakui bahwa masih kesulitan untuk melakukan pendataan bagi warga yang tinggal di apartemen. Tidak adanya rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) disebut menjadi salah satu belum terakomodirnya dokumen kependudukan mereka.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Surabaya Suharto Wardoyo mengakui, selama ini kepengurusan dokumen kependudukan seperti kartu tanda penduduk (KTP) harus menggunakan rekomendasi RT dan RW. "Lah ternyata dalam apartemen itu belum terbentuk kepengurusan RT dan RW. Akhirnya minta surat pengantar ke RT dan RW sekitar apartemen," ujar pria yang akrab disapa Anang tersebut, Senin (22/10).

Disinilah pokok permasalahan tersebut. Rata-rata, lanjut Anang, para ketua RT dan RW di sekitar apartemen enggan mengeluarkan surat pengantar dengan alasan tidak tahu kondisi di dalamnya. Dipendukcapil Surabaya memahami masalah tersebut. Akhirnya pihak dinas pun melakukan pendataan sendiri bagi mereka yang memiliki hak milik atas apartemen itu.

Maka dari itu, Dispendukcapil Surabaya mengusulkan pada Panitia Khusus (Pansus) Raperda Kependudukan DPRD Surabaya agar ada kewajiban bagi pengelola melaporkan



CARI SOLUSI: Pengendara melintas tak jauh dari bangunan apartemen di kawasan Menur Pumpungan, Surabaya. Selama ini Dispendukcapil masih kesulitan melakukan pendataan dokumen kependudukan penghuni apartemen, karena tak ada pengurus RT maupun RW.

kondisi data kependudukan di dalam apartemen. Paling tidak ada laporan perihal jaminan tempat tinggal. Dalam hal ini jika tidak bisa ditandatangani oleh ketua RT, dapat dilakukan pengelola apartemen.

"Itu alternatif, bukan kumulatif, jika yang terjadi ketua RT dan RW tidak bisa (mau) memberikan surat pengantar dokumen kependudukan," urainya.

Rupanya usulan tersebut mendapat koreksi dari anggota Pansus Raperda Kependudukan Mochamad Machmud. Menurutnya, jangan sampai dengan adanya kata, atau pengelola apartemen, justru memberikan celah bagi para penghuni apartemen untuk memanfaatkan siapa pun yang masuk dalam kategori manajemen guna mempermudah pengurusan dokumen kependudukan.

"Jangan sampai petugas keamanan dijadikan RT atau pengawas. Petugas keamanan juga masuk dalam manajemen atau pengelola. Jangan sampai mereka bisa membantu

penghuni untuk bikin data kependudukan. Bisa rusak negara ini," kata Machmud.

Politisi Partai Demokrat itu pun mengakui, kepemilikan dokumen kependudukan pada penghuni apartemen memang sangat dibutuhkan. Karena banyak juga pemilik apartemen yang bukan warga Surabaya, bahkan warga negara asing tinggal menetap. Tidak hanya tinggal bersama dengan keluarga, tetapi memperkerjakan pembantu.

Maka dari itu, pemkot harus sebisanya untuk melakukan pendataan. "Kalau tidak memungkinkan membuat RT di dalam apartemen. Ya turunlah ke RT dan RW disekitar. Supaya sosialisasi ke masyarakat sekitar. Kalau memang memenuhi syarat membuat RT disitu, bikinlah RT. RW-nya ikut di warga sekitar," bebernya.

Pansus Raperda sendiri dijadwalkan segera memanggil 50 pengelola apartemen. Semuanya akan diajak bicara untuk mencari solusi yang terbaik. **(bae/nur)**





PUSAT OLEH-OLEH KHAS SURABAYA
 Dipersembahkan oleh
PEMERINTAH KOTA SURABAYA

Kini Hadir di
SURABAYA PLAZA (DELTA)
 Lt. 3



Berkunjung ke Surabaya belum lengkap bila tak kembali membawa oleh-oleh khas Surabaya yang banyak ragam, unik dan menarik. Oleh-oleh khas itu bisa kita jumpai dengan mudah di banyak tempat, terutama di Surabaya Square.

- Gedung Siola Lt. 1
- ITC Lt. 1
- MERR
- Surabaya Plaza Lt.3 (Delta)
- Park & Ride Mayjend Sungkono
- North Quay Lt. 3
- JMP (Jembatan Merah Plaza)
- KBS / Bonbin
- Terminal Bungurasih (Purabaya)